

Indikator pertama: Apakah Program Bantuan Sosial Kementerian Pertanian sudah tepat, maka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa program ini dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Koya terlihat dari masih banyaknya jumlah petani yang tidak mampu mengusahakan usaha taninya, namun dapat dilihat bahwa pemerintah hanya sekedar menjalankan program saja, tidak sungguh-sungguh dan berupaya membantu masyarakat terlihat dari banyaknya penerima bantuan sosial ini bukan berprofesi sebagai petani dan petani petani yang mampu, hal dikarenakan masyarakat yang belum memahami kebijakan ini dan pemerintah yang tidak serius dalam pelaksanaan Program Bantuan Sosial Kementerian Pertanian karena berdasarkan jawaban dari para informan mengenai tujuan dari program ini masyarakat hanya menjelaskan bahwa program ini diperuntukan untuk para petani saja mereka tidak memahami persyaratan yang diberlakukan diantaranya diperuntukan petani yang mengalami resiko sosial dan tidak mampu menjalankan usaha taninya. Sedangkan dari pihak pemerintah yang ketika diwawancarai mengaku memahami akan kebijakan ini, pada kenyataannya dilapangan tidak sesuai.

Indikator kedua: Apakah Program Bantuan Sosial Kementerian Pertanian sudah tepat pelaksanaan, maka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program bantuan sosial ini secara administratif telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Namun yang menjadi kendala masih didapati adanya berkas yang yang tidak sesuai yang dimasukkan oleh masyarakat, dan pemerintah tidak sungguh sungguh dalam pengendalian dalam penyaluran bantuan. Dari hasil temuan peneliti dilapangan menemukan bahwa, kurangnya profesionalitas kerja pemerintah dalam hal ini dinas pertanian dengan lembaga-lembaga yang terkait yang berdampak kepada masyarakat yang ada dikelurahan Koya. Mengakibatkan masyarakat yang tidak memenuhi syarat menerima bantuan sedangkan yang membutuhkan bantuan yakni petani miskin tidak terjangkau oleh kebijakan ini.

Indikator ketiga: Apakah Program Bantuan Sosial Kementerian Pertanian sudah tepat target, bahwa program ini belum tepat sasaran terlihat dari sedikitnya petani kurang mampu yang mengikuti program ini dikarenakan para petani miskin ini tidak memahami mengenai kebijakan ini, peneliti juga menemukan dilapangan bahwa sebagian besar penerima bantuan ini merupakan masyarakat bukan berprofesi petani dan juga masyarakat petani yang mampu mengusahakan lahan pertaniannya tanpa bantuan sosial kementerian pertanian ini. Penyaluran bantuan sosial ini tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sudah tidak sesuai dengan tujuan dari Implementasi Kebijakan tersebut. Sehingga dari sub fokus ini secara konseptual dapat dikatakan bahwa adanya target yang belum sesuai dengan sasaran dari Bantuan sosial di bidang pertanian yang seharusnya diperuntukan bagi petani yang tergolong tidak mampu, Belum sesuai dengan tertib administrasi yang dimana masih terdapat berkas yang tidak sesuai serta tidak adanya tindak lanjut dari pemerintah yakni petugas lapangan yang ditugaskan untuk memeriksa pernyataan dari pemohon bantuan.

Indikator keempat: Apakah Program Bantuan Sosial Kementerian Pertanian sudah tepat lingkungan, terlihat bahwa program ini telah dikerjakan secara bersama-sama baik pemerintah desa maupun pihak BP4K dan TNI, dalam konsep tepat lingkungan telah berjalan sesuai dengan dua lingkungan yang paling menentukan yaitu lingkungan kebijakan dalam artian interaksi antara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait. Ini dapat dilihat dari Pemerintah (Pusat) sebagai perumus bersama dengan Dinas Pertanian, serta lembaga – lembaga yang terkait kerja sama yaitu BP4K dan TNI sebagai pelaksana kebijakan tersebut telah tepat lingkungan yang dibuktikan dengan bantuan yang sampai kepada pemohon bantuan. Yang kedua lingkungan eksternal kebijakan yang terdiri dari *publik opinion* yaitu persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan, *interpretive institution* yang berkenaan dengan interpretasi lembaga-lembaga strategis dalam masyarakat, seperti media massa, kelompok penekan, dan kelompok kepentingan dalam menginterpretasikan

kebijakan dan implementasi kebijakan. Dan *individual* yakni individu-individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan. Peneliti menemukan dilapangan respon masyarakat yang baik akan adanya bantuan sosial dari pemerintah dibidang pertanian. Masyarakat baik petani maupun bukan petani mendukung akan program yang dikeluarkan ini. Namun para petani mengharapkan program ini dapat dilaksanakan sesuai maksud dan tujuan.

Indikator kelima: Apakah Program Bantuan Sosial Kementerian Pertanian sudah tepat proses, terlihat bahwa dalam pelaksanaan Program ini masih adanya petani yang seharusnya menerima bantuan ini, tetapi tidak bisa berpartisipasi kerana konsistensi dari pelaksana kebijakan dalam bekerja belum sesuai dengan aturan yang berlaku. Masyarakat serta petani tidak memahami aturan main dari kebijakan bantuan sosial ini. Kegagalan dalam suatu kebijakan akan berdampak pada masyarakat yang menjadi prioritas program tersebut, Kebijakan haruslah sesuai dengan aturan mainnya karena Pemerintah adalah Fasilitator masyarakat dan sudah seharusnya program ini tepat sasaran menyentuh lapisan masyarakat yang tergolong kurang mampu.

Kesimpulan akhir pada fokus ini menunjukkan bahwa yang paling menonjol adalah pada ketepatan pelaksanaan , ketepatan target, dan ketepatan proses dengan merekonstruksi teori operasional Riant Nugroho sebagai pisau analisis pada penelitian ini yakni ketika Implementasi Program Bantuan Sosial di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Misnahasa akan tercapai dengan baik jika memperhatikan V (lima) indikator yaitu: tepat kebijakannya, tepat pelaksana, tepat target, tepat lingkungan dan tepat proses. Sehingga jika dalam pelaksanaan kebijakan ini memperhatikan lima indikator tersebut, maka akan menghasilkan implementasi kebijakan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk dari data penelitian yang sudah dianalisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka didapatkan beberapa kesimpulan yang mampu dituangkan pada penelitian Implementasi Program Bantuan Sosial Kementerian Pertanian tahun Anggaran 2016 di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa, antara lain :

Berdasarkan hasil temuan bahwa Program Bantuan Sosial Kementerian Pertanian sudah baik namun pada pelaksanaannya belum tepat karena masih ditemukan masalah yang mengarah pada pelanggaran akan aturan yang ada, seperti penerima bantuan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5.2 Saran

Beberapa Saran yang bisa dituangkan dalam penelitian ini mengacu pada kesimpulan penelitian diatas diantaranya adalah:

Pemerintah harus lebih memperhatikan pemohon bantuan sosial kementerian pertanian ini, terutama terkait dengan profesi dari penerima bantuan, tentunya harus sesuai dengan regulasi yang mengaturnya. Agar kebijakan ini bisa dinikmati petani yang tidak mampu yang menjadi tujuan akhir kebijakan ini. Fasilitator masyarakat dalam hal ini pemerintah harus lebih profesional dalam mengemban tugas yang ada, terutama saat menerima setiap berkas dari masyarakat yang ada. Melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan pedoman yang telah diatur. Pemerintah harus bekerja dengan konsisten terkait kebijakan ini, agar nantinya target yang diinginkan oleh

pemerintah pusat dalam kebijakan ini bisa tercapai dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan para petani.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Said Zainal, 2005. *Kebijakan Publik (Edisi Revisi Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Suara Bebas

Hakim, Lukman, 2011. *Pengantar Administrasi*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media

Indihono, Dwiyanto, 2009. *Perbandingan Administrasi Publik*. Yogyakarta : Gava Media

Lubis, Solly, 2007. *Kebijakan Publik*. Bandung : CV. Mandar Maju

Moleong, Lexy 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

M. Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta; PT. Ghalia Indonesia

Nugroho, Riant, 2011. *Public Policy*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Nugroho, Iwan. Dan R. Dahuri. 2012. *Pembangunan Wilayah*. Jakarta : LP3ES Anggota Ikapi

Pasolong, Harbani, 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta

Wahab, A. Solichin, 1991. *Analisis Kebijaksanaan*. Jakarta : Bumi Aksara

Sumber Peraturan Perundang-undangan :

Peraturan Menteri Pertanian RI No.137 tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Belanja Bantuan Sosial Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2016.

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

6.1 Anggaran Biaya

No	Komponen	Biaya yang diusulkan
1	Honorarium untuk pelaksana, petugas laboratorium, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, honor operator, dan honor pembuat sistem (maksimum 30% dan dibayarkan sesuai ketentuan) Gaji dan Upah	5.000.000
2	Pembelian bahan habis pakai untuk ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, publikasi, pulsa, internet, bahan laboratorium, langganan jurnal (maksimum 60%)	5.000.000
3	Perjalanan untuk biaya survei/sampling data, biaya akomodasi/konsumsi, perdiem/lumpsum, transportasi (maksimum 40%)	5.000.000
4	Sewa untuk peralatan/mesin/ruang laboratorium, kendaraan, peralatan penunjang penelitian lainnya (maksimum 40%)	5.000.000
	Jumlah	20.000.000

Untuk rinciana biaya kegiatan akan kami jabarkan pada table berikut :

1. Honorarium				
Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per penelitian (Rp)
Pelaksana	60.000	5	20	5.000.000
Sub Total Rp 5.000.000				
2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga peralatan penunjang
LCD Projector (sewa)	Presentasi tentang materi	1	100.000 x 10	1.000.000
Printer (sewa)	Mencetak	1	1.000.000	1.000.000
Laptop (sewa)	Memproses materi penelitian	5	250.000	1.000.000
Sub Total Rp. 3.000.000				
Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga peralatan penunjang
Kertas HVS A4 70 gr	Pembuatan prototype model dan modul	5 rim	40.000	200.000
Kertas bergaris	Mencatat hasil studi lapang	2 rim	50.000	100.000
Catridge color & black	Mencetak	4 buah	200.000	800.000
USB Flash Disk	Menyimpan data	3 buah	100.000	300.000
Ball point	Mencatat /menulis	1 dos	100.000	100.000
Spidol / white board marker	Menulis	5 buah	20.000	100.000
Amplop tebal	Penyimpanan data Instrumen	20 lbr	100.000	100.000
Penggaris baja	Menggaris	2 buah	25.000	50.000
Paper clips	Mengelip	5 dos	10.000	50.000
Payung	Tidak basah	4 buah	50.000	200.000
Sub Total Rp 2.000.000				
4.Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya Kunjungan (Rp)
Kunjungan ke Lokasi Penelitian	Diskusi tahap I	2x1	150.000	300.000
Kunjungan ke Lokasi Penelitian	Identifikasi masalah	2x1	150.000	300.000
Kunjungan ke Lokasi Penelitian	Pelaksanaan kegiatan	4x1	150.000	600.000

Kunjungan ke Lokasi Penelitian	Uji coba draft	4x1	150.000	600.000
Kunjungan ke Lokasi Penelitian	Diskusi tahap II	2x1	150.000	300.000
Kunjungan ke Lokasi Penelitian	Dokumentasi dan Identifikasi	4x1	150.000	600.000
Kunjungan ke Lokasi Penelitian	Wawancara Perampungan Hasil	4x3	150.000	1.800.000
Biaya foto copy/jilid	Implementasi	10 x	50.000	500.000
Sub Total			Rp	5.000.000
4.Lain – lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya per- (Rp)
Sub Total			5.000.000,-	
TOTAL Biaya			(RP)	25.000.000